

Studi Eksegesis “Sudah Selesai” Berdasarkan Yohanes 19:30 dan Implikasinya terhadap Pelayanan Misi

Erlina Waruwu¹

erlinawaruwu111@gmail.com

Eki Firman Cahaya Gulo²

ekifirmancahayagulo@gmail.com

Abstract

*In the beginning, God created humans in His image and likeness. However, humans prefer to disobey and rebel against God. Because of one person's disobedience, all of humanity was contaminated by this sin (Rom. 3:23). This means that sin is inherent in humans. God loves humanity more than any other creation. Because of God's love, he sent His only Son, Jesus Christ, to save mankind from the bondage of sin. Jesus Christ has come to the world and has completed the work of salvation on the cross when He said *tetelestai* it means it is finished. However, there are still many people who do not believe who do not know the meaning of this word and are not sure that Jesus' work in this world has been completed perfectly. There are still many believers who do not want to be involved in preaching the Gospel. Based on the background of this problem, the aim of this writing is first; to find out the theological meaning of Jesus' statement regarding the words *It is Finished* in John 19:30. Second, to know what is meant by mission service. Third, to find the essence of the finished statement in John 19:30 regarding mission service. The research method used in this writing is a qualitative method using a hermeneutic approach and literature study. Based on this, the author concludes that the word finished is the culmination of the mission itself. This means that the word finished cannot be separated from mission service. Jesus has truly completed the work of salvation very perfectly on the cross. This is good news for the world, and it is the believer's responsibility to proclaim it.*

Key words: it's finished; implications; mission service

Abstrak

Pada mulanya Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Namun, manusia lebih memilih untuk tidak taat dan memberontak kepada Allah. Karena ketidaktaatan satu orang maka semua umat manusia ikut tercemar oleh dosa tersebut (Rm. 3:23). Artinya dosa sudah melekat di dalam diri manusia. Allah sangat mengasihi umat manusia melebihi ciptaan lain. Oleh karena kasih Allah, maka mengutus Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa. Yesus Kristus telah datang ke dunia dan telah menyelesaikan karya penyelamatan tersebut di atas kayu salib ketika Ia mengatakan *τετελεσται* artinya sudah selesai. Namun, masih banyak orang yang belum percaya yang tidak tahu makna dari kata tersebut dan tidak yakin bahwa pekerjaan Yesus di dunia ini sudah diselesaikan-Nya dengan sempurna. Masih banyak orang percaya yang tidak mau terlibat di dalam memberitakan Injil. Berdasarkan latar belakang

¹ Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

² Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini pertama, untuk mengetahui makna teologis mengenai pernyataan Yesus tentang kata Sudah Selesai dalam Yohanes 19:30. Kedua, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pelayanan misi. Ketiga, untuk menemukan implikasi pernyataan sudah selesai dalam Yohanes 19:30 terhadap pelayanan misi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika dan studi pustaka. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kata sudah selesai merupakan puncak dari misi itu sendiri. Artinya ialah kata sudah selesai tidak dapat dipisahkan dalam pelayanan misi. Yesus sudah benar-benar menyelesaikan karya penyelamatan dengan sangat sempurna di atas kayu salib. Hal ini merupakan kabar sukacita bagi dunia dan tanggung jawab orang percaya untuk memberitakannya.

Kata-kata kunci: sudah selesai; implikasi; pelayanan misi

PENDAHULUAN

Allah sangat mengasihi manusia karena merupakan ciptaan dan buatan tangan-Nya sendiri. Meskipun manusia sudah jatuh di dalam dosa namun Allah tetap mengasihi manusia. Manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri karena manusia sudah tercemar oleh dosa maka manusia hanya bisa diselamatkan oleh pribadi yang belum tercemar dengan dosa dan pribadi itu ialah Allah sendiri. Oleh karena kasih-Nya maka Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus ke dunia ini untuk menebus dosa manusia.

Pengorbanan yang Yesus lakukan di atas kayu salib sudah sangat sempurna. Alkitab tidak mencatat satu pun titik celah ketidaktaatan Yesus dalam karya penebusan dosa manusia. Jadi, keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus di luar Kristus tidak ada keselamatan. Sebab oleh karena kasih karunia manusia diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usaha manusia tetapi itu adalah pemberian Allah (Ef. 2:8-9). Masih banyak orang yang belum percaya tidak yakin bahwa pekerjaan Yesus di dalam karya penyelamatan-Nya di dunia ini sudah diselesaikan-Nya dengan sempurna di atas kayu salib. Rasmalam mengatakan bahwa “masih banyak orang yang memiliki pemahaman bahwa dengan melakukan perbuatan baik maka akan diselamatkan.”³ Artinya bahwa orang yang belum percaya kepada Kristus memiliki kepercayaan bahwa dengan berbuat baik maka akan masuk surga. Pemahaman tersebut adalah pemahaman yang salah sebab perbuatan baik tidak mampu menyelamatkan manusia. Pemahaman yang benar akan keselamatan ialah bahwa keselamatan itu hanyalah anugerah dari pada Allah. Maka tidak ada satu pun campur tangan manusia di dalam keselamatan tersebut. Semuanya telah di kerjakan oleh Yesus Kristus di

³ Rasmalem Raya Sembiring and Bulan Dana Sembiring, “Dampak Pemahaman Tentang Keselamatan Berdasarkan Efesus 2 : 1-10 Terhadap Perilaku Hidup” 1, no. 2 (2023): 1–10.

atas kayu salib dengan sangat sempurna. Maka, keselamatan setiap manusia hanya ada di dalam Yesus Kristus di luar Kristus tidak ada keselamatan. Jadi, keselamatan setiap orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus tidak bisa hilang karena itu adalah anugerah Allah dan itu dikerjakan oleh Allah sendiri.

Pekerjaan Yesus di dunia ini dalam karya penyelamatan manusia sudah selesai. Pernyataan tersebut dapat diketahui melalui perkataan Yesus di atas kayu salib yang mengatakan sudah selesai (Yoh. 19:30). Ketika Yesus mengatakan sudah selesai itu adalah teriakan Yesus kepada Bapa-Nya yang mengutus Dia untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Teriakan Yesus di atas kayu salib menunjukkan bahwa pekerjaan-Nya sudah selesai di dalam karya penyelamatan manusia. Yesus telah melakukan pekerjaan-Nya di dunia ini dengan sempurna. Di dalam menjalankan pekerjaan itu Yesus telah taat dan buah dari ketaatan-Nya menghasilkan kemenangan. Menurut Aldorio Flavius Lele dan Robi Panggarra bahwa “ketika Yesus berteriak sudah selesai artinya Yesus sedang mengatakan bahwa diri-Nya sudah berhasil”.⁴ Artinya bahwa Yesus sedang memberitahukan kepada dunia ini bahwa proses penyelamatan yang Ia lakukan sudah terlaksana dengan sempurna. Yesus sedang mengatakan bahwa Ia sudah menang.

Perkataan Yesus di atas kayu salib tentang sudah selesai berkaitan erat dengan pelayanan misi, itu tidak bisa dipisahkan. Ketika memberitakan Injil tanpa melibatkan Yesus dan pekerjaan-Nya itu sama saja menceritakan diri sendiri. Dalam pelayanan misi tujuan utama ialah menyampaikan berita Injil itu kepada semua umat dan terlebih kepada mereka yang belum pernah mendengar kabar baik tersebut. Kerinduan setiap para pelayan misi ialah supaya jiwa-jiwa yang terhilang diselamatkan melalui pemberitaan Injil. Menurut Norman E. Thomas mengatakan bahwa “misi adalah milik Allah yang mempertajam fokus setiap pelayan kepada Injil sebagai kabar baik dari manusia yang diperbaharui di dalam Kristus”.⁵ Ketika pemberitaan Injil disampaikan kepada orang yang belum percaya maka untuk meyakinkan orang tersebut harus menceritakan tentang pekerjaan Yesus di dunia ini dan itu sudah diselesaikan-Nya dengan sangat sempurna.

Pada saat ini masih banyak orang percaya yang masih berdiam diri dan tidak mau terlibat di dalam memberitakan Injil atau kabar baik kepada orang yang belum pernah mendengarkan kabar baik tersebut. Masih banyak gereja-gereja, orang-orang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus yang sudah mengalami pengampunan dari Allah masih belum

⁴ Aldorio Flavius Lele and Robi Panggarra, “Bagi Orang Percaya” 13 (2015).

⁵ Norman E. Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 164.

datang kepada orang-orang yang belum percaya. Anak-anak Tuhan masih tetap saja tinggal di dalam gereja dan tidak mau pergi memberitakan kabar baik tersebut. Saat ini anak-anak Tuhan sibuk untuk diri sendiri, membangun keluarga, membangun rumah, membangun ekonomi dan lain-lain. Itu semua penting dibutuhkan oleh manusia dan Allah mau memberikan itu kepada manusia tetapi ada tugas utama yang lebih dari pada itu yaitu tugas pemberitaan kabar baik itu harus dilakukan oleh anak-anak Tuhan.

Bertolak dari gagasan di atas, maka salah satu faktor mengapa orang percaya masih berdiam diri dan tidak mau pergi memberitakan kabar baik atau Injil karena sibuk pada diri sendiri, membangun keluarga, membangun rumah, dan membangun ekonomi. Seharusnya setiap orang yang sudah percaya memiliki keterbebanan di dalam memberitakan kabar baik kepada setiap orang yang belum mendengar kabar baik tersebut. Amanat Agung Tuhan Yesus harus diberitakan sampai ke ujung bumi. Pemberitaan kabar baik/Injil itu harus disampaikan kepada setiap orang dan terlebih kepada orang yang belum pernah mendengar Injil/kabar baik.

Semua orang memerlukan kabar baik namun bagaimana mereka bisa mendengar kalau tidak ada yang memberitakan, bagaimana Injil bisa sampai kepada semua orang kalau tidak ada yang pergi. Malik Bambang menekankan bahwa “menjadi seorang Kristen berarti diutus ke dunia sebagai wakil Yesus Kristus.”⁶ Tentu ini bukan hanya tugas dari seorang pendeta atau misionaris tetapi ini adalah tugas dan tanggung jawab setiap orang percaya.

Jadi, di dalam pelayanan misi penderitaan Yesus harus disampaikan kepada mereka yang belum mendengarnya. Pernyataan Yesus tentang sudah selesai harus disampaikan bahwa pekerjaan Yesus di dunia ini untuk menyelamatkan manusia dari belenggu dosa telah selesai Ia kerjakan. Ia telah menang dan buah ketaatan-Nya manusia diselamatkan. Setiap orang percaya harus mengetahui hal ini bahwa Yesus sudah menanggung dosa manusia melalui karya penyelamatan-Nya di atas kayu salib. Keselamatan tidak perlu diragukan lagi sebab Yesus sudah menanggung semua dosa tersebut. Allah menginginkan dunia ini pulih kembali dan semua umat kembali kepada-Nya. Di dalam memperbaiki dunia yang sudah rusak ini maka Allah melibatkan manusia untuk ikut serta memperbaiki dunia yang sudah rusak ini dengan ikut serta terbeban di dalam menyampaikan kabar baik tersebut kepada semua orang.

Dosa telah diselesaikan oleh Yesus Kristus melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib bahkan manusia telah di bayar lunas oleh diri-Nya sendiri. Menurut Matias Adon mengatakan bahwa “melalui pengorbanan Yesus Kristus manusia diselamatkan dari belenggu dosa dan keselamatan itu adalah anugerah Allah yang diberikan Allah kepada manusia secara cuma-

⁶ Malik Bambang, “Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 124–139.

cuma”.⁷ Fenius Gulo dan Pangeran Manurung menjelaskan bahwa “melalui pengorbanan Yesus manusia dibebaskan dari belenggu dosa digambarkan sebagai pembelian dari pasar budak dosa”.⁸ Artinya tetesan darah Yesus yang tercurah di atas kayu salib sebagai alat pembayaran untuk membebaskan manusia dari pasar perbudakan dosa. Manusia telah bebas dari hukuman dosa. Jadi, manusia bukan lagi budak dosa melainkan telah dimerdekakan oleh Kristus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dituangkan dalam pembahasan secara sistematis yaitu Pertama, apakah makna teologis dari pernyataan Yesus Sudah Selesai dalam Yohanes 19:30 berdasarkan Studi Eksegesis? Kedua, apakah yang dimaksud dengan pelayanan misi? Ketiga, bagaimana implikasi pernyataan Yesus sudah selesai dalam Yohanes 19:30 Berdasarkan Studi Eksegesis terhadap pelayanan misi?

METODE

Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika dan studi pustaka. Kata hermeneutika (*hermeneutics*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hermeneutikos*. Kata *hermeneutikos* dibentuk dari perkataan *hermeneuin* yang berarti menafsirkan. Kata bendanya adalah *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi. Pendekatan hermeneutika digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dalam teks Alkitab dengan cara studi eksegesis. Menurut Grant R. Osborne bahwa eksegesis merupakan “suatu cara menggali lebih dalam isi Alkitab serta menarik keluar makna suatu teks atau ayat yang sedang digali tanpa menghilangkan satu pun makna dari teks tersebut”.⁹ Kata eksegesis dari bahasa Inggris yaitu eksegesis artinya penafsiran, sedangkan dalam bahasa Yunani menggunakan kata *εξεγεομαι* (*exegeomai*) yang berarti memimpin ke luar”.¹⁰ Jadi, eksegesis merupakan suatu usaha untuk menafsir, menerjemahkan dan menjelaskan suatu teks atau fenomena makna dari sebuah teks yang ingin ditafsir. Sementara studi pustaka digunakan sebagai sumber referensi untuk mendukung argumentasi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, para peneliti dituntut untuk mencari, mendalami, dan menemukan yang tidak kelihatan menjadi tampak secara jelas.

⁷ Mathias Adon, “Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 112–125.

⁸ Fenius Gulo dan Pangeran Manurung, *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan* (Bible Culture Study, 2020), 115.

⁹ Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsir Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 45.

¹⁰ Kejar Hidup Laia, *Khotbah Yang Hidup* (Nias Barat: STTAM Nias Barat, 2019), 2.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena sehingga pengamatan yang menyeluruh dapat dilaporkan dengan kata-kata atau narasi penulis. Untuk mengemukakan makna teologis yang utuh tentang kata sudah selesai berdasarkan Yohanes 19:30 dan implikasinya terhadap pelayanan misi, maka penulis menguraikan data-data berhubungan dengan topik yang diteliti.

Dalam hal ini penulis mengeksegesis kata sudah selesai berdasarkan konteks jauh dan dekat, literal, gramatikal dan makna teologis. Kemudian menguraikan implikasi kata sudah selesai terhadap pelayanan misi. Sementara sumber lain berupa jurnal dan buku-buku sangat diperlukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Sebab informasi yang memadai, merupakan kunci keabsahan dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Eksegesis Kata Sudah Selesai Berdasarkan Yohanes 19:30

Konteks

Konteks Jauh: Sudah Selesai dalam Perjanjian Lama dan Baru

Kata sudah selesai dalam Perjanjian Lama sangat erat kaitannya dengan pemberian anggur asam kepada Yesus. Sebab sebelum Yesus mengucapkan kata sudah selesai maka Ia diberikan minum anggur asam. Dalam Mazmur 69:20-22 dikatakan bahwa pemberian anggur asam kepada pemazmur akan tergenapi ketika Yesus mengatakan di atas kayu salib Aku haus dan para tentara memberikan-Nya anggur asam sehingga ada jeda sejenak dan kemudian Yesus berteriak dengan mengatakan sudah selesai. Perjanjian Lama mendefinisikan sudah selesai dari terjemahan Ibrani dengan memakai kata *Kaw-Lah*, yang artinya sudah selesai, sudah sempurna, semuanya sudah sesuai yang direncanakan, semua sudah sesuai dengan yang diinginkan, dan semuanya telah diterima.¹¹ Artinya bahwa apa yang Yesus lakukan di dalam karya penyelamatan manusia itu sudah sangat sempurna.

Dalam Mazmur 69:20-22 menyatakan bahwa apa yang sedang dialami oleh pemazmur bukan suatu kebetulan tetapi itu diketahui oleh Allah. Segala sesuatu yang terjadi pada pemazmur diketahui oleh Tuhan, bahkan celanya juga dikenal-Nya, diketahui-Nya bagaimana pemazmur merasa dipermainkan dan dinodai oleh lawan-lawannya, sehingga rasa sakit maupun patah hati yang dialami oleh pemazmur, sama seperti diketahui-Nya

¹¹ Helenda Yulianti Hotang et al., "TETELESTAI Studi Kata Tetelestai Dalam Injil Yohanes 19 : 28-30 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru Abstrak" XII, no. 1 (2023): 28–30.

bagaimana nabi Yeremia dikejar orang (Yer. 15:15) dan hancur hatinya (Yer. 23:9) karena Ia pun menanggung cela karena Tuhan (Yer. 15:15).

Setiap orang yang mengalami putus asa karena sakit parah, celaka atau duka pasti didatangi dengan penuh prihatin dan penuh belas kasihan, untuk dihiburkan dengan makanan dan minuman, sedangkan pemazmur tidak mengalami hiburan (bnd. Rat. 1:2,9,17). Menurut Eko Riyadi mengatakan bahwa “dengan diberikan anggur asam itu merupakan wujud permusuhan atau ketidaksenangan terhadap seseorang yang memperberat penderitaan yang ditanggung”.¹² Orang yang sedang sakit atau patah hati seharusnya diberikan penghiburan maupun semangat serta diberikan makanan maupun minuman sedangkan makanan yang diberikan kepada pemazmur berupa racun atau kepahitan dan minuman berupa anggur asam, yang kedua-duanya menambah kesakitannya (ayat 22). Ini juga menegaskan bahwa Tuhan tahu apa yang sedang dirasakan oleh pemazmur itu bukan suatu kebetulan namun itu tetap dalam kawasan pemeliharaan Tuhan. Apa yang sedang dialami oleh pemazmur Tuhan tahu bahkan segala sesuatu yang terjadi padanya Allah tahu.

Menurut James T. H Adamson bahwa ayat 20-22 itu menjelaskan tentang “rasa nyeri yang dialami oleh pemazmur semakin kuat dialami, bahkan musuh-musuhnya memberikan racun kepadanya”.¹³ Warren W. Wiersbe mengatakan bahwa “penderitaan yang sedang dialami dan dirasakan oleh raja Daud, Tuhan menyatakan serta memperkenalkan tentang Putra-Nya (Yesus Kristus)”.¹⁴ Artinya bahwa penderitaan yang dialami oleh Yesus Kristus sudah dinubuatkan di Perjanjian Lama dan penderitaan yang dialami oleh raja Daud merupakan gambaran penderitaan Yesus Kristus ketika Ia datang ke dunia. Bahkan, sebelum Yesus mengatakan sudah selesai Ia sudah mengalami penderitaan yang sangat hebat bahkan bisa melebihi apa yang sudah dirasakan oleh pemazmur. Artinya penderitaan yang Yesus alami bukan semata baru direncanakan namun itu sudah ada di dalam kawasan pemeliharaan Allah.

Jadi Allah tidak terkejut dengan setiap penderitaan yang Yesus alami karena Allah sudah mengetahuinya. Ketika Yesus mengalami penderitaan baik ketika Ia ditangkap dan diadili sampai di atas kayu salib itu sudah ada dalam rencana Allah dengan tujuan untuk membebaskan manusia dari dosa dan itu merupakan penyelamatan Allah yang sangat sempurna.

¹² Eko Riyadi, *Yohanes: Firman Menjadi Manusia* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2011), 430.

¹³ James T. H Adamson, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: YKKBK, 2012), 201.

¹⁴ Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2018), 99.

Dalam Perjanjian Baru kata sudah selesai hanya ada di dalam Injil Yohanes bahkan kata tersebut hanya dua kali disebutkan. Dalam Injil Yohanes 19:28-30 menjelaskan tentang kata sudah selesai. Di dalam Injil yang lain tidak pernah muncul kata sudah selesai dan itu hanya terdapat di dalam Injil Yohanes. Sebab ketika terjadi peristiwa Yesus mengucapkan kata tersebut Matius, Markus, dan Lukas tidak ada di tempat kejadian sebab ketiganya telah melarikan diri dan hanya Yohanes yang tinggal di tempat kejadian tersebut.

Konteks Dekat: Sesudah dan Sebelum Pasal 19 ayat 30

Pertama, wafat Yesus diceritakan secara singkat (28-29). Menurut Herman N. Ridderbos mengatakan bahwa “di dalam Yohanes 19:28-37 menceritakan tentang kematian Yesus di atas kayu salib”.¹⁵ Di ayat 28 ini Yesus mengetahui bahwa semua sudah selesai (ayat 28b) dan pernyataan-Nya sudah selesai di ayat 30, disisipkan ayat tentang rasa haus-Nya.

Kedua, secara terang-terangan yang digambarkan di ayat 29 ialah tentang anggur yang asam yang dipersembahkan kepada Yesus, hal ini menunjukkan penggenapan yang ditulis di dalam Mazmur 69:22 berkata “pada waktu Aku haus, mereka memberi Aku minum anggur asam”. Di dalam Mazmur 69 sangat jelas bahwa tidak memiliki konotasi itu. Semua penekanan ada pada kehausan Yesus dan respons para prajurit-prajurit.

Ketiga, di dalam ayat 31-37 menjelaskan tentang bagaimana ketika lambung Yesus ditikam. Untuk membuktikan apakah Yesus sudah benar-benar mati maka salah seorang prajurit menikam lambung Yesus dengan menggunakan tongkat. Sehingga, genaplah yang tertulis dalam Kitab Mazmur 34:21 yaitu Ia melindungi segala tulang-Nya tidak satu pun yang patah.

Jadi, berdasarkan konteks baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tentang sudah selesai menurut Yohanes 19:30, maka ada beberapa hal yang sangat penting yang harus dipahami yakni pertama, penderitaan yang Yesus alami sudah lama dinubuatkan di Perjanjian Lama bahkan sudah ada gambaran di dalam diri pemazmur Yesus telah mengalami penderitaan yang sangat hebat di atas kayu salib. Kedua, tugas yang Yesus kerjakan sudah selesai Ia lakukan dengan sangat sempurna. Ketiga, Yesus sudah benar-benar mati di atas kayu salib.

Literal (Studi Kata)

Dalam terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) Yohanes 19:30 memakai kata sudah selesai. Di dalam Terjemahan Sederhana Indonesia (TSI) menjelaskan tentang

¹⁵ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes* (Surabaya: Momentum, 2012), 669.

Yohanes 19:30 dengan memakai kata sudah selesai.¹⁶ Dalam Kitab Suci Injil Yohanes 19:30 memakai kata sudah selesai.¹⁷ Di dalam terjemahan King James Version (KJV), kata sudah selesai memakai kata *it is finished* yang artinya sebuah pekerjaan atau aktivitas yang sudah diselesaikan, atau akhir dari semua pekerjaan.¹⁸ Dalam Chain Reference Bible kata sudah selesai memakai kata *it is finished* artinya bahwa pekerjaan yang Yesus lakukan sudah selesai Ia laksanakan.¹⁹

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sudah selesai artinya “setiap yang sudah dikerjakan sudah jadi; habis dikerjakan artinya semua pekerjaan yang Yesus lakukan di dalam karya penyelamatan manusia semuanya sudah selesai Ia kerjakan dan pekerjaan tersebut sudah siap Ia laksanakan”.²⁰ Dalam bahasa Yunani memakai kata “*τελεω* (*teleo*) artinya menyelesaikan sebuah pekerjaan, sempurna dan mengakhiri”.²¹

Jadi, berdasarkan studi literal di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa makna kata sudah selesai yang telah penulis temukan adalah keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib telah selesai Ia kerjakan dengan sangat sempurna. Pengorbanan Yesus Kristus sebagai bukti bahwa orang yang percaya kepada-Nya akan beroleh hidup yang kekal.

Gramatikal (Tata Bahasa)

Kata sudah selesai dalam bahasa Yunani ialah *τετελεσται* (*tetelestai*) berasal dari kata “*τελεω* (*teleo*) yang artinya menyelesaikan, mengakhiri, menaati, menjadi sempurna, mewujudkan, membayar”.²² Kata tersebut menyatakan bahwa tindakan yang sudah dilakukan sudah mencapai keberhasilan akhir. Dalam gramatikal Yunani, kata tersebut memakai bentuk *perfect passive indicative tense*. Sedangkan kata *te* yang dikasih di depan kata *teleo* ialah pengulangan kata yang menunjukkan bahwa kalimat sempurna (*perfect tense*) artinya bahwa ketika ada pengulangan kata maka itu kalimat sempurna. Sedangkan akhiran dari kata *τετελεσται* ialah (s) dalam gramatika Yunani, kalimat tersebut tertuju kepada orang ketiga tunggal. Artinya bahwa di dalam gramatika Yunani kata *τετελεσται*

¹⁶ *Alkitab Perjanjian Baru Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 317.

¹⁷ *Kitab Suci Injil* (Jakarta: LAI, 2007), 528.

¹⁸ Spiros Zodhiates, *King James Version* (USA: AMG PUBLISHERS, 1992), 381.

¹⁹ Frank Charles Thompson, *Chain Reference Bible* (USA: B.B. Kirkbride Bible Company, 1992), 861.

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 564.

²¹ Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 48.

²² Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 171.

menyatakan tentang sesuatu yang telah selesai dikerjakan, disempurnakan dan telah diselesaikan.

Morfologi kata sudah selesai secara gramatikal ialah V3SRIM/P. *Verb* yang artinya menunjukkan kata kerja. *Third person* yang artinya orang ketiga tunggal. *Singular* yang artinya tunggal atau satu. *Perfect* artinya pengulangan konsonan awal dengan menyisipkan vokal ε di antara kedua konsonan tersebut. *Indicative* yang artinya sebuah peristiwa yang sudah benar-benar terjadi dan itu memberikan kepastian. *Middle or passive* yaitu *middle* artinya subjek yang bertindak dan Dia sendiri menerima akibat itu. *Passive* artinya subjek yang menerima tindakan sudah selesai. *Perfect Passive Indicative* memiliki kesamaan bentuk dengan *Perfect Middle Indicative* dan keduanya akan diterjemahkan dengan kalimat sudah selesai.

Orang ketiga tunggal tertuju kepada Yesus. Penulis Injil Yohanes sedang memberitahukan kepada siapa surat ini tertuju bahwa pekerjaan Yesus di dalam karya penyelamatan manusia sudah Ia kerjakan dengan sangat sempurna sehingga Ia berkata sudah selesai. Makanya Yesus disebut sebagai orang ketiga tunggal. Kata *singular* menjelaskan bahwa oknum yang melakukan tindakan tersebut tunggal yang berarti Yesus sendiri yang melakukan pekerjaan tersebut.

Dalam kata *middle or passive* penulis lebih memilih *middle* di mana kata *middle* yang utama baru ada *passive*. Kata *middle* artinya subjek yang bertindak dan Dia sendiri menerima akibat itu. Artinya Yesus sendiri yang menyelesaikan tindakan sudah selesai. Akibat dari tindakan-Nya itu ialah Dia mati makanya Yesus menyerahkan nyawa-Nya.

Indikatif untuk memperkuat sebuah tindakan sebagai suatu kepastian. Contoh seorang anak sedang makan atau saya sedang makan. Dari contoh tersebut menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan tersebut sudah benar-benar terjadi. Kata *τετελεσται* bukan merupakan sebuah kemungkinan melainkan sudah pasti terjadi. Yang artinya bahwa Yesus benar-benar sudah mengucapkan kata sudah selesai dan pekerjaan-Nya di dalam penyelamatan manusia sudah benar-benar Ia lakukan. Indikatif itu benar-benar terjadi. Peristiwa *τετελεσται* itu benar-benar terjadi bukan hanya sekedar cerita atau karangan, melainkan itu realitas benar-benar terjadi.

Jadi, makna dari kata *τετελεσται* bukan hanya sekedar biasa saja, bukan juga sekedar kata yang menunjukkan selesai atau pekerjaan yang dikerjakan telah selesai dilakukan. Melainkan, dampak dari kata *τετελεσται* akan terus dinikmati dari zaman ke zaman atau generasi demi generasi menikmati dampak dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh Yesus

Kristus di atas kayu salib dan secara khusus ketika Yesus mengatakan sudah selesai. Dalam bahasa Yunani *tensa* bentuk lampau dari kata kerja *τετελεσται* dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang sudah dilakukan Yesus di atas kayu salib hal itu sudah benar-benar diselesaikan dengan sangat sempurna. Bahkan, pengorbanan yang Yesus lakukan hanya satu kali untuk selama-lamanya. Dilihat dari bentuk verbalnya, memakai kata *perfect*, artinya setiap orang yang percaya kepada Yesus memiliki pengharapan yang teguh bahwa karya penyelamatan yang Yesus lakukan di atas kayu telah sempurna Ia jalankan dan tidak ada satu pun titik celah kesalahan Yesus di dalam menjalankan karya penyelamatan tersebut.

Dari morfologi kata tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang Yesus lakukan di dalam karya penyelamatan manusia benar-benar telah selesai Ia laksanakan dengan sangat sempurna. Karena pekerjaan Yesus sudah sangat sempurna maka itu hanya satu kali untuk selama-lamanya dan tidak akan terulang lagi sebab tindakan tersebut sudah sempurna. Artinya pekerjaan Yesus di dalam karya penyelamatan manusia hanya dilakukan satu kali untuk selama-lamanya karena karya penyelamatan yang Yesus lakukan sudah sangat sempurna.

Makna Teologis

Ketidaktaatan adalah awal dari pemberontakan

Allah menciptakan manusia sungguh amat baik. Namun, manusia lebih memilih untuk tidak taat kepada Allah dan lebih memilih untuk memberontak. Maka setiap tindakan pasti ada konsekuensinya. Kejatuhan manusia di dalam dosa merupakan hal yang sungguh membuat hati Allah sedih. Akibat dari dosa Adam dan Hawa maka semua orang ikut tercemar oleh dosa tersebut. Dalam Roma 3:23 dikatakan “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”. Konsekuensi dari dosa tersebut adalah maut (Rm. 6:23). Yesus datang ke dunia untuk menanggung konsekuensi tersebut. Misi utama Yesus adalah untuk menyelamatkan manusia. Pengorbanan yang Yesus lakukan bukan hanya untuk satu orang tetapi untuk semua orang.

Orang Yahudi adalah orang-orang yang sangat memegang hukum Taurat

Dari kecil ketika masih anak-anak sudah diajarkan tentang hukum Taurat. Orang Yahudi percaya pada satu Allah. Dilihat dari segi kepercayaan ketika Yesus mengatakan bahwa Dia adalah Anak Allah maka mulai dari situ para petinggi agama memanfaatkan celah tersebut untuk menuduh Yesus bahwa Dia menyamakan diri-Nya dengan Allah (Luk. 22:70). Sehingga, ketika Yesus mengatakan sudah selesai di atas kayu salib maka Dia benar-benar

membuktikan bahwa Dia benar-benar anak Allah Juruselamat yang telah dijanjikan oleh Allah.

Yesus Kristus Satu-satunya Jalan Keselamatan

Dari segi budaya pada saat itu ialah orang Yahudi percaya tidak membutuhkan keselamatan sebab keselamatan tersebut sudah melekat di dalam diri setiap orang, sebab orang Yahudi keturunan Abraham. Kepercayaan orang Yahudi bertolak belakang dengan yang dikatakan Yesus bahwa hanya Dia satu-satunya jalan keselamatan. Keselamatan setiap orang hanya ada di dalam Yesus Kristus, di luar Yesus tidak ada jalan keselamatan (Yoh. 14:6). Perbedaan dari keduanya ialah orang Yahudi melihat dari segi budaya dan itu belum pasti. Sedangkan Yesus berbicara sebagai Allah dan utusan dari Bapa.

Kedatangan Yesus di dunia untuk menggantikan manusia

Seharusnya yang digantung di atas kayu salib itu ialah manusia bukan Yesus. Namun, karena Allah sangat mengasihi manusia maka Ia rela meninggalkan takhta-Nya yang sangat besar itu dan mengambil rupa seperti manusia. Melalui kematian Yesus di atas kayu salib janji keselamatan yang telah Allah janjikan kepada manusia telah tergenapi.

Ungkapan sudah selesai merupakan seruan kemenangan

Ucapan Yesus sudah selesai ialah karya penyelamatan-Nya di dalam menyelamatkan umat manusia sudah selesai, penggenapan dari penyelamatan manusia sudah tergenapi ketika Yesus mengatakan sudah selesai. Yesus melakukan karya penyelamatan dengan sangat sempurna bahkan seruan itu adalah seruan kemenangan. Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa. Itu terjadi satu kali saja untuk selama-lamanya (Rm. 6:10).

Hubungan Pelayanan Misi dalam Memberitakan Kata Sudah Selesai

Dalam pelayanan misi persoalan yang hendak dipastikan ialah tentang keselamatan. Penghalang manusia menerima keselamatan tersebut ialah dosa. Karena dosa manusia jauh dari Allah dan upah dosa ialah maut. Maka semua orang tanpa terkecuali sudah jatuh di dalam dosa. Maka seorang penginjil harus menekankan bahwa dosa telah diselesaikan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib serta manusia sudah dibayar penuh oleh Yesus Kristus melalui darah-Nya yang tumpah di atas kayu salib. Kata sudah selesai ialah bukti bahwa Yesus sudah benar-benar melakukan karya penebusan tersebut dengan sangat sempurna.

Untuk meyakinkan keselamatan orang yang sedang diinjili maka seorang penginjil harus memberitakan kata sudah selesai kepada objek bicara. Sebab kata tersebut adalah puncak dari karya penyelamatan Yesus di atas kayu salib. Roy Martin Simanjuntak

mengatakan bahwa “pernyataan Yesus di atas kayu salib tentang τετελεσται Dia mengatakan perkataan tersebut pada saat puncak pengorbanan-Nya di kayu salib yang merupakan bukti bahwa Yesus benar-benar dijadikan sebagai korban dan itu adalah tujuan utama Allah mengutus-Nya ke dunia”.²³ Artinya bahwa hanya melalui kematian Kristus yang menjadi kabar baik bagi manusia berdosa sehingga dosanya terampuni dan bebas dari hukuman maut. Maka dalam hal ini ketika melakukan pelayanan misi kata sudah selesai harus diberitakan karena itu adalah puncak dari misi itu sendiri. Jadi, kata sudah selesai merupakan sebuah bukti bahwa Kristus telah menyelesaikan karya penyelamatan tersebut dengan sangat sempurna.

Jadi, selain dari pekerjaan Roh Kudus yang membuat seseorang itu yakin dan percaya akan Injil yang diberitakan maka untuk meyakinkan seseorang yang belum percaya akan karya penyelamatan Yesus di atas kayu salib maka harus diberitakan kata sudah selesai yang artinya pekerjaan Yesus di dunia ini untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa sudah dilaksanakan-Nya dengan sangat sempurna. Pelayanan misi memiliki hubungan dalam memberitakan kata sudah selesai di antaranya:

Pengorbanan Tuhan Yesus

Ketika manusia sudah jatuh dalam dosa maka harus ada korban yang akan menggantikan manusia untuk menghapus dosa tersebut. Dalam Perjanjian Lama korban yang dipersembahkan adalah binatang (domba jantan atau lembu jantan). Korban yang dipersembahkan menggantikan manusia dan itu hanya lambang. Binatang yang dipersembahkan sebagai korban harus benar-benar korban yang tidak bercacat dan tidak bercela. Korban yang dipersembahkan hanya bersifat sementara artinya itu hanya menutupi dosa bukan menghapus dosa.

Korban yang dipersembahkan di Perjanjian Lama itu melambangkan tentang Kristus Yesus yang akan datang ke dunia dan akan menjadi korban. Anak domba yang dipersembahkan akan merujuk pada pribadi Yesus Kristus. Menurut Herman Bavinck mengatakan bahwa “kematian Kristus adalah persembahan korban paskah, suatu tebusan dan teladan, penderitaan dan tindakan, pekerjaan dan pelayanan suatu sarana pengudusan, penebusan, dan penyebab segenap penebusan manusia.”²⁴ Pengorbanan yang Yesus lakukan di atas kayu salib berlandaskan pada kasih. Artinya Yesus melakukan pekerjaan tersebut dengan sukarela bukan dengan paksa sebab Ia sangat mengasihi umat manusia melebihi

²³ Ksatria Londong Patiung, “Kristologi Menurut Injil Yohanes,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2023): 7.

²⁴ Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2008), 187.

ciptaan yang lain. Pengorbanan yang Yesus lakukan di atas kayu salib benar-benar telah Ia selesaikan dengan sangat sempurna dan korban tersebut telah tergenapi di dalam pribadi Yesus Kristus. Jadi, tidak ada lagi korban yang harus dipersembahkan untuk penghapusan dosa sebab itu sudah diselesaikan Yesus Kristus di atas kayu salib dengan sangat sempurna dan tidak ada lagi korban yang lain yang akan dipersembahkan karena pengorbanan yang Yesus lakukan di atas kayu salib sudah sempurna.

Keselamatan adalah persoalan yang harus dipastikan dan semua orang memerlukan keselamatan. Ayub Sugiharto mengatakan bahwa “hanya Yesus satu-satunya jalan keselamatan. Sebab oleh karena inisiatif penyelamatan Allah dinyatakan di dalam diri Yesus Kristus dan Dia telah menyelesaikan karya penyelamatan tersebut di atas kayu salib secara tuntas”.²⁵ Keselamatan merupakan karya yang dikerjakan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib. Kata sudah selesai membuktikan bahwa Yesus Kristus telah benar-benar menyelesaikan dosa tersebut di atas kayu salib.

Pendamaian Bagi Dosa

Pendamaian antara Allah dengan manusia sangatlah penting. Manusia sangat memerlukan pendamaian dengan Allah, sebab tanpa ada jalan pendamaian maka manusia tidak bisa langsung datang kepada Allah karena manusia belum diperdamaikan dengan Allah. Hubungan antara Allah dengan manusia harus dipulihkan dan sosok yang mampu memulihkan keadaan tersebut hanya bisa dilakukan oleh pribadi yang benar-benar kudus, suci dan tidak berbaur dengan dosa serta sosok tersebut hanya bisa dikerjakan oleh Allah sendiri.

Manusia tidak bisa memperdamaikan dirinya sendiri dengan Allah karena semua manusia sudah tercemar oleh dosa tersebut. Herman Ridderbos mengatakan bahwa “dalam teologinya Paulus menjelaskan bahwa melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus maka di situ tergenapi hubungan yang baru dengan Allah dan Yesus Kristus sebagai jalan pendamaian”.²⁶ Artinya bahwa melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib maka itu menjadi korban pendamaian antara Allah dan manusia. Hanya melalui darah Yesus Kristus yang tercurah di atas kayu salib manusia diperdamaikan dengan Allah.

Dalam 2 Korintus 5:19 menjelaskan bahwa pendamaian yang diberikan oleh Yesus Kristus ialah supaya manusia berkenan di hadapan Allah dengan penanggulan kesalahan manusia di hadapan Allah yang tidak memperhitungkan pelanggaran-pelanggarannya. Artinya

²⁵ Ayub Sugiharto, “Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.

²⁶ Herman Ridderbos, *Paulus: Pemikiran Utama Teologinya*, 187.

pendamaian yang dikerjakan oleh Yesus Kristus diberikan kepada manusia hanya karena anugerah. Kristus Yesus sebagai jalan pendamaian bukan sebuah kebetulan ketika manusia jatuh di dalam dosa, namun sebelum manusia jatuh di dalam dosa Allah telah menetapkan Kristus Yesus sebagai jalan pendamaian. Jadi, jalan pendamaian yang Yesus lakukan sudah diselesaikan-Nya dengan sangat sempurna di atas kayu salib melalui darah-Nya yang tercurah maka hubungan Allah dengan manusia diperbaiki sebab manusia sudah diperdamaikan oleh Yesus Kristus. Yesus telah mengambil jalan pendamai antara Allah dan manusia.

Ketaatan Yesus membawa pada sebuah kemenangan, seluruh hidup-Nya adalah suatu tindakan penyangkalan diri, suatu persembahan diri yang diberikan-Nya sebagai kepala yang menggantikan umat-Nya. Karena ketaatan, penderitaan dan kematian-Nya sebagai wujud dari penyelesaian dari seluruh karya penyelamatan manusia terhadap dosa. Yesus adalah korban pendamaian antara Allah dan manusia. Herman Bavinck mengatakan bahwa “hanya melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib yang mampu mengerjakan pendamaian bagi dosa-dosa manusia dan memberi damai sejahtera kepada manusia”.²⁷ Artinya bahwa selain dari pada diri Yesus maka tidak ada jalan pendamai. Hanya Yesus Kristus yang mampu mendamaikan antara Allah dan manusia melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Pendamaian tersebut sudah dikerjakan-Nya dengan sangat sempurna sehingga Yesus mengatakan sudah selesai di atas kayu salib. Setelah Yesus menyelesaikan pendamaian maka tidak ada lagi korban pendamaian karena penggenapan dari korban pendamaian tersebut tertuju di dalam pribadi Yesus Kristus.

Dalam Perjanjian Lama pendamaian dapat dilihat di dalam Imamat 16 yang menggambarkan hari pendamaian, hari raya suci terpenting dalam tahun Yahudi. Inti dari nas tersebut yaitu pertama, Imam besar sebelum memulai upacara pendamaian terlebih dahulu Ia mempersembahkan lembu jantan untuk dosa-dosanya sendiri dan seekor domba jantan untuk korban bakaran. Ia harus menyucikan dirinya terlebih dahulu sebelum Imam besar membawa korban pendamaian kepada Allah. Kedua, Imam besar mempersembahkan korban pendamaian atas bangsa Israel.

Dalam Perjanjian Baru hari pendamaian penuh dengan lambang yang menunjuk kepada karya Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Lama korban pendamaian di ulang secara terus menerus dan itu hanya bersifat sementara semuanya menunjuk ke depan kepada Kristus yang akan datang untuk menghapus selama-lamanya

²⁷ Ibid.

dosa yang diakui (Ibr. 9:28; 10:10-18), serta darah Kristus yang tumpah di atas kayu salib adalah pendamaian yang sempurna bagi umat manusia yang menghapus dosa untuk selamanya (bdk. Ibr.10:4-11).

Keselamatan adalah Anugerah

Tujuan utama Yesus datang ke dunia ialah untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa. Maka untuk menyelamatkan manusia dari belenggu dosa Ia merelakan diri untuk disiksa, dikhianati, dihina, dianiaya, dicaci maki, dan menahan penderitaan yang Ia alami mulai ketika Ia dikhianati oleh murid-Nya sendiri sampai Ia merasakan penderitaan yang sangat hebat ketika Ia di gantung di atas kayu salib. Ketaatan-Nya membawa sebuah harapan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya di mana Yesus telah menjadi korban penebusan, korban pendamaian yang sangat sempurna, serta telah menggantikan manusia di atas kayu salib. Ketika Yesus mengatakan sudah selesai di atas kayu salib maka segala sesuatu yang telah Ia kerjakan sudah Ia laksanakan dengan sangat sempurna tanpa ada satu titik celah kesalahan Yesus di dalam mengerjakan karya penyelamatan tersebut.

Yesus telah mati di atas kayu salib hanya untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa. Peter S. Wong mengatakan bahwa “berita yang harus di sampaikan di dalam keselamatan ialah menyampaikan bahwa Yesus Kristus sebagai korban pengganti telah mati untuk menebus manusia yang berdosa.”²⁸ Artinya, inti dari pemberitaan Injil ialah Yesus Kristus telah mati di atas kayu salib hanya untuk menebus dosa umat manusia. Yesus mengatakan bahwa Dia adalah jalan kebenaran dan hidup tidak ada satu pun orang yang bisa datang kepada Bapa kalau tidak melalui Yesus Kristus (Yoh. 14:6). Maka di luar Yesus Kristus tidak ada keselamatan.

Manusia telah dibenarkan oleh Yesus Kristus melalui kematian-Nya di atas kayu salib maka keselamatan tidak perlu diragukan lagi sebab orang yang percaya kepada Yesus Kristus pasti akan selamat sebab Yesus Kristus telah menyelesaikan karya penyelamatan tersebut dengan sempurna. R. Soedarmo mengatakan bahwa “Yesus Kristus telah membenarkan manusia serta memberikan keselamatan bagi siapa saja yang mengakui pekerjaan Tuhan Yesus Kristus sebab Dia telah menggantikan umat manusia sebagai korban yang harus dipersembahkan.”²⁹ Thomas Hwang mengatakan bahwa “Kematian Yesus di atas kayu salib bertujuan untuk memberi keselamatan kekal bagi manusia.”³⁰ Artinya tidak ada satu pun manusia yang mampu menyelamatkan dirinya sendiri hanya melalui Kristus manusia

²⁸ Peter S. Wong, *Injil Yesus Kristus* (Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2011), 11.

²⁹ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 184.

³⁰ Thomas Hwang, *Kristologi* (Surabaya: AMI Indonesia, 2011), 315.

diselamatkan dari hukuman maut. Pengharapan orang percaya mengenai keselamatan ialah ketika Yesus mengatakan sudah selesai di atas kayu salib. Keselamatan yang telah di kerjakan oleh Yesus Kristus adalah anugerah terbesar yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia secara cuma-cuma. Tidak ada satu pun campur tangan manusia di dalam mendapat keselamatan tersebut. Di dalam Efesus 2:8-9 mengatakan bahwa “sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri”.

Jadi, pelayanan misi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pemberitaan kata sudah selesai dan itu tidak bisa dipisahkan. Pemberitaan kata sudah selesai memiliki hubungan dalam pengorbanan Yesus, Yesus sebagai pendamai dan pemberitaan kata sudah selesai sangat erat kaitannya dengan keselamatan. Pengorbanan, pendamaian serta keselamatan itu dikerjakan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib maka itu adalah karya Kristus dalam penyelamatan manusia maka kata sudah selesai memberikan kepastian bahwa Yesus telah benar-benar mengorbankan dirinya menjadi korban pendamai dan Yesus telah menyelesaikannya di atas kayu salib dengan sangat sempurna maka, hanya di dalam Yesus ada keselamatan.

Yesus Kristus sudah menyelesaikan karya penyelamatan di atas kayu salib. Namun mengapa harus ada yang pergi? Jawabannya ialah karena setiap orang yang percaya kepada Kristus harus taat dan ikut menderita di dalam Kristus Yesus. Yesus Kristus telah menyelesaikan pekerjaan-Nya maka manusia harus bekerja bagi Dia dan bertekun sampai orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya, itu bukan untuk menyelamatkan diri seseorang, karena itu semua sudah terjadi, tetapi seseorang melakukan atau menyelesaikan pekerjaannya karena orang tersebut sudah selamat. Maka setiap orang harus melakukan apa yang Tuhan kehendaki sebagai bukti ketaatannya kepada Kristus dan yang Tuhan mau adalah pergi untuk memberitakan Injil atau kabar baik kepada orang yang belum mendengar. Artinya setiap orang yang sudah percaya harus pergi dan tidak boleh berdiam diri.

Kata sudah selesai merupakan puncak dari misi itu sendiri. Sebagai seorang pelayanan misi harus mengetahui maksud dari kata sudah selesai. Dengan mengetahui arti dan makna kata sudah selesai maka itu akan memudahkan seorang pelayan misi mampu memberitakan kepada orang yang belum percaya bahwa dosa itu tidak lagi berkuasa dan keselamatan itu sudah dikerjakan oleh pribadi Yesus Kristus. Kata tersebut harus disampaikan kepada setiap orang yang belum pernah mendengar. Pernyataan Yesus tentang kata sudah selesai memberikan kepastian bahwa karya penyelamatan yang Yesus kerjakan sudah benar-benar Ia selesaikan dengan sangat sempurna. Artinya bahwa di dalam menyampaikan berita keselamatan maka arti dan makna dari kata sudah selesai harus tersampaikan. Hubungan pelayanan misi dengan kata

sudah selesai di antaranya: pertama, kata sudah selesai menyatakan bahwa pekerjaan Yesus sudah dikerjakan dan sudah diselesaikan-Nya di atas kayu salib. Kedua, kata sudah selesai memberikan jaminan bahwa dosa sudah diselesaikan oleh Yesus Kristus. Ketiga, Yesus Kristus sebagai penggenapan korban. Keempat, Yesus Kristus sebagai pendamai. Kelima, percaya kepada Kristus membawa keselamatan. Keenam, keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus.

Masih banyak orang yang belum mendengar tentang pribadi Yesus Kristus dan belum mengenal akan karya penyelamatan Yesus Kristus di atas kayu salib. Orang-orang yang belum percaya tidak yakin terhadap pengampunan Allah yang disediakan-Nya di dalam Yesus Kristus karena orang tersebut belum percaya dan tidak tahu bahwa pekerjaan Yesus di dunia ini sudah selesai dengan sangat sempurna dan Yesus sudah menyelesaikan semua tuntutan Allah secara tuntas. Untuk memperdengar kabar baik/Injil maka harus ada yang pergi sehingga ada yang mendengar dan mereka yang mendengar itu jadinya akan percaya.

KESIMPULAN

Perlu kita sadari bahwa hal yang sangat serius yang akan diselesaikan oleh Yesus Kristus ialah masalah dosa. Pada mulanya Allah menciptakan dunia ini sungguh amat baik. Namun karena ketidaktaatan manusia lebih memilih untuk memberontak dan melanggar perintah Allah. Sejak saat itu hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak dan manusia diusir dari Taman Eden. Dosa adalah penghalang hubungan manusia dengan Allah karena manusia tidak bisa menghadap Allah yang sungguh suci dan kudus itu. Konsekuensi dari dosa ialah maut. Maka dosa adalah masalah yang sangat serius. Manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya dari dosa sebab karena dosa satu orang maka semua umat manusia ikut tercemar oleh dosa tersebut. Maka satu-satunya yang bisa membebaskan manusia dari belenggu dosa tersebut hanya Allah itu sendiri.

Allah sangat mengasihi manusia melebihi ciptaan yang lain. Allah adalah kasih dan Dia juga adil. Di dalam keadilan-Nya Ia tetap menghukum manusia, namun karena Dia juga kasih maka Ia menggantikan manusia menanggung murka-Nya sendiri. Allah menunjukkan kasih-Nya kepada manusia melalui pribadi Yesus Kristus yang datang ke dunia untuk menggantikan umat manusia di dalam menanggung konsekuensi dosa tersebut. Tujuan utama Yesus datang ke dunia ialah untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa. Sehingga karena kasih-Nya Ia menghiraukan penderitaan yang Dia rasakan di atas kayu salib.

Yesus Kristus telah benar-benar datang ke dunia dan kematian-Nya di atas kayu salib sudah benar-benar terjadi. Kata sudah selesai memberikan kepastian bahwa di dalam Yesus Kristus ada keselamatan. Pekerjaan Yesus di dalam karya penyelamatan manusia telah Ia selesaikan dengan sangat sempurna dan pengorbanan-Nya satu kali untuk selama-lamanya. Maka tidak ada lagi korban yang akan dipersembahkan untuk menghapus dosa sebab Kristus Yesus telah menjadi korban yang sangat sempurna satu kali untuk selama-lamanya dan dampak dari karya penyelamatan-Nya tersebut dinikmati oleh generasi demi generasi. Maka kuasa dosa dan kuasa Iblis sudah dihancurkan oleh Yesus Kristus di atas kayu salib. Ketika Yesus berseru *τετέλεσται* artinya sudah selesai, itu tertuju kepada Bapa-Nya yang mengutus Dia bahwa tugas-Nya di dalam karya penyelamatan manusia sudah selesai Ia kerjakan. Artinya bahwa dulu sekarang sampai selama-lamanya hanya Yesus Kristus satu-satunya jalan keselamatan menuju surga.

Kata sudah selesai benar-benar memiliki hubungan terhadap pelayanan misi karena puncak dari misi itu sendiri ialah kata sudah selesai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata sudah selesai dengan pelayanan misi adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan. Karena ketika melakukan pelayanan misi maka kata sudah selesai harus diberitakan sebab kata tersebut memberikan jaminan dan kepastian keselamatan di dalam Yesus Kristus.

REFERENSI

- Adon, Mathias. “Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa.” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 112–125.
- Bambangan, Malik. “Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 124–139.
- Barclay M. Newman Jr. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Eko Riyadi. *Yohanes: Firman Menjadi Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2011.
- Frank Charles Thompson. *Chain Reference Bible*. USA: B.B. Kirkbride Bible Company, 1992.
- Grant R. Osborne. *Spiral Hermeneutika Pengantar Komprehensif Bagi Penafsir Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Herman N. Ridderbos. *Injil Yohanes*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Herman Ridderbos. *Paulus: Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hotang, Helenda Yulianti, Marudut Sihotang, Antoni Manurung, and I Pendahuluan. “TETELESTAI Studi Kata Tetelestai Dalam Injil Yohanes 19 : 28-30 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia Bandar Baru Abstrak” XII, no. 1 (2023): 28–30.
- James T. H Adamson. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: YKBK, 2012.
- Jr, Barclay M. Newman. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Kejar Hidup Laia. *Khotbah Yang Hidup*. Nias Barat: STTAM Nias Barat, 2019.

- Lele, Aldorio Flavius, and Robi Panggarra. "Bagi Orang Percaya" 13 (2015).
- Manurung, Fenius Gulo dan Pangeran. *Kontribusi Iman Dalam Keselamatan*. Bible Culture Study, 2020.
- Patiung, Ksatria Londong. "Kristologi Menurut Injil Yohanes." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2023): 7. ojs.uph.edu/index.php/DIL.
- Peter S. Wong. *Injil Yesus Kristus*. Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2011.
- R. Soedarmo. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Sembiring, Rasmalem Raya, and Bulan Dana Sembiring. "Dampak Pemahaman Tentang Keselamatan Berdasarkan Efesus 2 : 1-10 Terhadap Perilaku Hidup" 1, no. 2 (2023): 1–10.
- Spiros Zodhiates. *King James Version*. USA: AMG PUBLISHERS, 1992.
- Sugiharto, Ayub. "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.
- Thomas Hwang. *Kristologi*. Surabaya: AMI Indonesia, 2011.
- Thomas, Norman E. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Warren W. Wiersbe. *Hidup Bersama Firman*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2018.
- Alkitab Perjanjian Baru Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Kitab Suci Injil*. Jakarta: LAI, 2007.